

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan semakin mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak seiring perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kebutuhan bagi bangsa yang ingin maju. Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu Negara. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan melalui pendidika formal, non formal serta keluarga. Didalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah, yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana yang meliputi metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang dari mulai merencanakan pembelajaran, memilih dan menentukan materi ajar, melakukan berbagai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran serta memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya dilakukan demi tercapainya keberhasilan belajar siswa. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang

sedemikian rupa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap saja akan dijumpai oleh seorang guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dikelas.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa SMA. Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan perhitungan transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dari dunia perusahaan. Selain itu pembelajaran akuntansi juga mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa, sehingga hampir semua persoalan yang berhubungan dengan keuangan dalam perusahaan dapat dimengerti dengan baik.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengemukakan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, belajar informasi dan saling memberikan semangat. Hal ini merupakan tujuan akhir dari semua proses pembelajaran dimana tujuan yang diinginkan tersebut adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan. Untuk itu seorang guru harus merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas, masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama

pengetahuan dan metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru disekolah adalah metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di sekolah SMA Negeri 1 Selesai siswa kelas XII IPS, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akuntansi kurang memuaskan. Kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, tidak focus pada mata pelajaran yang disampaikan, dan siswa cenderung tidak peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan guru. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh dari guru dan mendapat nilai rata-rata tidak memenuhi nilai Kriteria Minimum (KKM) dengan nilai 70, dan masih ada beberapa siswa yang mengikuti ujian remedial.

Jika hal diatas terus berlangsung dan tidak dicari alternative pemecahannya, maka guru akan tetap sebagai sumber informasi satu-satunya dikelas, tidak ada tukar informasi, penugasan terhadap konsep dan hasil belajar akuntansi tetap rendah dan pembelajaran akuntansi jadi membosankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi anag permasalahan sekarang maupun yang akan datang. Berikut ini adalah nilai akuntansi yang diperoleh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai untuk tiga kali formatif dalam satu semester.

Tabel 1.1

**Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi  
Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai T.P 2016/2017**

Kelas	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM	%
XII IPS 1	UH 1	75	5 siswa	14,28	30 siswa	85,71
	UH 2	75	10 siswa	28,57	25 siswa	71,43
	UH 3	75	18 siswa	51,43	17 siswa	48,57
	Rata-rata			11 siswa	31,43	24 siswa
XII IPS 2	UH 1	75	16 siswa	45,72	19 siswa	54,28
	UH 2	75	6 siswa	17,14	29 siswa	82,85
	UH 3	75	8 siswa	22,85	27 siswa	77,14
	Rata-rata			10 siswa	28,57	25 siswa
XII IPS 3	UH 1	75	25 siswa	69,45	11 siswa	30,55
	UH 2	75	18 siswa	50	18 siswa	50
	UH 3	75	20 siswa	55,56	16 siswa	44,44
	Rata-rata			21 siswa	58,33	15 siswa

Sumber: Daftar Nilai guru mata pelajaran Akuntansi tahun pembelajaran 2016/2017

Berdasarkan pada tabel di atas memberi bukti bahwa sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menguasai materi akuntansi yang diajarkan. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik dilihat dari selama proses belajar mengajar berlangsung dan hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang tergolong kurang pandai tidak berusaha bertanya ataupun tidak berani bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dimengerti siswa. Dan masih ada juga siswa yang hanya berdiam diri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Jika keadaan tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan pendidikan di sekolah tersebut, terkhususnya pada mata pelajaran akuntansi akan mengalami kemerosotan.

Untuk menghindari rendahnya aktivitas dari prestasi belajar siswa diatas, penulis menggunakan penerapan model pembelajaran *Probing Promting* dalam kegiatan belajar mengajar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai T.P 2015/2016
2. Apakah model pembelajaran *Probing-promting* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing-promting* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Probing Promting*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Probing Promtin* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai Tahun Pembelajaran 2016/2017?”

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Promting*

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mutu pendidikan, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh penggunaan media karikatur terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Selesai
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian sejenis